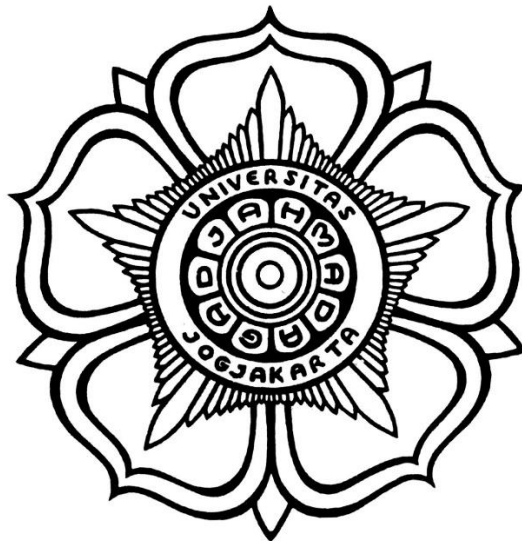


**LUNTURNYA NILAI-NILAI
SILA KE-3 PANCASILA**

**TUGAS MAKALAH
MATA KULIAH PANCASILA**



Disusun oleh:

Ahmad Thariq Syauqi

15/385378/TK/44040

**DEPARTEMEN TEKNIK ELEKTRO DAN
TEKNOLOGI INFORMASI
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS GADJAH MADA
2016**

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan kesempatan dan karunia-Nya untuk dapat menyelesaikan tugas makalah mata kuliah Pancasila dengan judul “Lunturnya Nilai-Nilai Sila Ke-3 Pancasila” tepat pada waktunya.

Makalah ini berisikan pembahasan mengenai fakta fakta yang sering terjadi di hadapan kita dan di hadapan masyarakat Indonesia pada umumnya ataupun fakta fakta yang telah ditonton oleh masyarakat dunia atas kerusakan mengenai dasar Negara dan Ideologi bangsa yang terkadang dilupakan karena berbagai faktor dan alasan. Namun bukan Ideologi dan dasar Negara yang telah rusak, namun tingkah laku masyarakat yang sering menentang kebijakan Pancasila itu sendiri. Berdasarkan faktor-faktor diatas saya beranikan diri untuk menuangkan segala pemikiran saya agar kita bersama-sama mendapatkan manfaat dari menjaga keutuhan Pancasila, terutama silake-3 yakni Persatuan Indonesia. Karya tulis ini berdasarkan fenomena yang saya lihat langsung di lapangan, namun tentu karya tulis ini banyak memiliki kekurangan dan membutuhkan saran dari pembaca. Akhir kata, semoga makalah ini dapat berguna dan bermanfaat serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Oktober 2016

PENULIS

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang	1
B.Perumusan Masalah	1
C.Tujuan Penulisan	1
D.Metode dan Teknik	1
BAB 2 PEMBAHASAN	
A. Lahirnya Pancasila	2
B.Pengertian Pancasila	3
C.Fungsi dan Peranan Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat.....	4
D.Berkurangnya Nilai-Nilai Pancasila.....	6
BAB 3 PENUTUP	
A.Kesimpulan dan Saran.....	8
B.Daftar Pustaka	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Pancasila dasar Negara, rakyat adil makmur Sentosa, pribadi bangsaku” merupakan sepenggal syair dari lagu kebangsaan Garuda Pancasila karya Sudarnoto. Dari sepenggal syair lagu kebangsaan Garuda Pancasila karya Sudarnoto kita dapat mengutip apa itu Pancasila, yaitu satu kata seribu makna. Lahirnya Pancasila merupakan sejarah bagi berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kemerdekaannya ditandai dengan berkumandangnya Proklamasi oleh Bapak Proklamator Indonesia yaitu Ir. Soekarno.

Membicarakan pancasila kita berarti juga sedang membicarakan sejarah awal berdirinya Bangsa Indonesia awal bebasnya diri Republik Indonesia dari cengkaman tangan Bangsa penjajah dan menggapai cita cita Negara dan menggapai impian masyarakat Indonesia untuk hidup sejahtera. Pancasila sangat penting sekali dalam kelangsungan hidup bangsa Indonesia karena terkait dengan nilai – nilai yang terkandung dalam Pancasila itu sendiri. Pentingnya keberadaan Pancasila karena perlunya pedoman bagi bangsa Indonesia dalam menjalani kehidupan. Pancasila sebagai dasar ideologi bangsa Indonesia membawa dampak-dampak yang positif dalam perjalanan hidup bangsa Indonesia. Maka dari itulah sangatlah penting untuk kiranya setiap manusia khususnya masyarakat Indonesia dapat memahami secara baik dan benar mengenai peranan dan pentingnya Pancasila dalam kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Karena kedudukan Pancasila itu sendiri sebagai dasar Ideologi Bangsa Indonesia.

Pembahasan mengenai peranan dan pentingnya Pancasila menjadi asyik untuk diperbincangkan ketika kita melihat nilai dari silanya. Salahsatunya sila ke-3 mengenai Persatuan Indonesia. Ya, persatuan menjadi salahsatu masalah besar di Indonesia mengingat banyaknya konflik terkait dengan persatuan. Lebih lengkapnya akan dibahas di bab selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

- 1..Apa saja peranan Pancasila bagi bangsa?
- 2.Mengapa sikap nasionalisme mayarakat Indonesia semakin berkurang ?
- 3.Bagaimana cara mengembangkan sikap nasionalisme serta patriotisme

C. Tujuan Penulisan

Memenuhi tugas mata kuliah Pancasila

D. Metode Dan Teknik

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, saya menggunakan metode membaca sumber informasi dan internet.

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam makalah ini adalah teknik secara tidak langsung melalui buku dan internet. Pada metode ini, saya mencari data melalui buku dan internet untuk kemudian dituangkan dalam makalah ini.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Lahirnya Pancasila

Sebelum Indonesia merdeka perjuangan sudah dimulai untuk membebaskan Bangsa dari cengkraman penjajah. Pada saat itu beberapa negara penjajah menginjakkan kakinya di Nusantara, disebut penjajah karena negara negara ini menetapkan kebijakan kebijakan yang menguntungkan baginya tetapi sangat sangat dan amat sangat merugikan kaum pribumi. Tak hanya satu negara penjajah, namun silih berganti mereka mengambil keuntungan dari Tanah Air Indonesia ini. Sesuai fakta sejarah, Pancasila tidak terlahir dengan seketika pada tahun 1945, tetapi membutuhkan proses penemuan yang lama, dengan dilandasi oleh perjuangan bangsa dan berasal dari gagasan dan kepribadian bangsa Indonesia sendiri.

Proses konseptualisasi yang panjang ini ditandai dengan berdirinya organisasi pergerakan kebangkitan nasional, partai politik, dan sumpah pemuda. Dalam usaha merumuskan dasar negara(Pancasila), muncul usulan-usulan pribadi yang dikemukakan dalam sidang Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia antara lain:

Muhammad Yamin, pada tanggal 29 Mei 1945 berpidato mengemukakan usulannya tentang lima dasar sebagai berikut: Peri Kebangsaan, Peri Kemanusiaan, Peri Ketuhanan, Peri Kerakyatan, dan Kesejahteraan Rakyat. Dia berpendapat bahwa ke-5 sila yang diutarakan tersebut berasal dari sejarah, agama, peradaban, dan hidup ketatanegaraan yang tumbuh dan berkembang sejak lama di Indonesia. Mohammad Hatta dalam memoarnya meragukan pidato Yamin tersebut.

Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945 mengemukakan PancaSila sebagai dasar negara dalam pidato spontannya yang selanjutnya dikenal dengan judul "Lahirnya Pancasila". Ir. Sukarno merumuskan dasar negara: Kebangsaan Indonesia, Internasionalisme, atau peri-kemanusiaan, Mufakat atau demokrasi, Kesejahteraan sosial, KeTuhanan yang Maha Esa Dari banyak usulan-usulan yang mengemuka, Ir. Soekarno berhasil mensintesis dasar falsafah dari banyak gagasan dan pendapat yang disebut Pancasila pada 1 Juni 1945. Rumusan dasar Negara ini kemudian didadar kembali oleh panitia yang dibentuk BPUPKI(Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) dan dimasukkan ke Piagam Jakarta. Selanjutnya pada tanggal 18 Agustus 1945 Pancasila secara sah menjadi dasar Negara yang mengikat.

Sebelum disahkan, terdapat bagian yang diubah” Ke-Tuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya” diubah menjadi Ketuhanan Yang Maha Esa”. Rumusan butir-butir Pancasila yang pernah digagas, baik yang disampaikan dalam pidato Ir. Soekarno ataupun rumusan Panitia Sembilan yang termuat dalam Piagam Jakarta adalah sejarah dalam proses penyusunan dasar negara.

Rumusan tersebut semuanya otentik sampai akhirnya disepakati rumusan sebagaimana terdapat pada alinea keempat Pembukaan Undang- Undang Dasar 1945 yang disahkan pada tanggal 18 Agustus 1945.

Berdasarkan sejarah, ada tiga rumusan dasar negara yang dinamakan Pancasila, yaitu rumusan konsep Ir. Soekarno yang dibacakan pada pidato tanggal 1 Juni 1945 dalam sidang BPUPKI, rumusan oleh Panitia Sembilan dalam Piagam Jakarta tanggal 22 Juni 1945, dan rumusan pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang disahkan oleh PPKI tanggal 18 Agustus 1945.

Dengan demikian, rangkaian dokumen sejarah yang bermula dari 1 Juni 1945, 22 Juni 1945, hingga teks final 18 Agustus 1945 itu, dapat dimaknai sebagai satu kesatuan dalam proses kelahiran falsafah negara Pancasila.

B. Pengertian Pancasila

Istilah “Pancasila” telah dikenal di Indonesia sejak zaman majapahit abad XIV, yaitu terdapat pada buku Negara Kertagama karangan Empu Prapanca dan dalam buku Sutasoma karangan Empu Tantular. Tetapi baru dikenal oleh bangsa Indonesia sejak tanggal 1 Juni 1945, yaitu pada waktu Ir. Soekarno mengusulkan Pancasila sebagai dasar negara dalam sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI).

Dari Segi Etimologi pancasila berasal dari bahasa Sansekertayang artinya lima batu sendi atau tingkah laku yang baik. Sehingga yang dimaksud dengan Pancasila bila dilihat dari segi Etimologi adalah lima tingkah laku yang baik.

Sedangkan dari segi Terminologi Istilah “Pancasila” di dalam “Falsafah Negara Indonesia” mempunyai pengertian sebagai nama dari 5 dasar negara RI, yang pernah diusulkan oleh Bung Karno atas petunjuk Mr. Moh. Yamin pada tanggal 1 Juni 1945, yaitu pada saat bangsa Indonesia sedang mencari jawaban atas pertanyaan apakah yang akan dijadikan sebagai dasar negara bangsa Indonesia kedepannya nanti.

Setelah bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, disusunlah suatu UUD pada 18 Agustus 1945 yang di dalam pembukaannya tercantum lima dasar Negara R.I. yang disebut dengan Pancasila. Pancasila adalah lima dasar negara yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu dasar :

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa
- b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
- c. Persatuan Indonesia
- d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
- e. Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Sehingga berdasarkan pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Pancasila merupakan lima dasar nilai yang menuntut dan mengatur manusia untuk dapat mengamalkan nilai-nilai yang terakandung didalamnya dalam bertingkah laku dan merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia yang dijadikan sebagai dasar Negara Republik Indonesia. Dalam sejarah pun telah ditetapkan bahwa dasar Negara yang paling sesuai dengan cita – cita bangsa Indonesia, harapan bangsa, dan sesuai dengan kriteria bangsa Indonesia ialah Pancasila. Selain itu kesimpulan yang benar dan sah mengenai pengertian Pancasila secara Konstitusional adalah Pancasila yang

tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, hal ini diperkuat dengan adanya ketetapan MPRS NO.XXI/MPRS/1966 dan Inpres No.12 tanggal 13 April 1968 yang menegaskan bahwa pengucapan, penulisan dan Rumusan Pancasila Dasar Negara RI yang sah dan benar adalah sebagai mana yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945.

C. Fungsi dan Peranan Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat

Pancasila memiliki Fungsi ,peranan dan makna yang luas dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Pancasila sebagai dasar negara indonesia dan pandangan hidup bangsa indonesia merupakan sebuah tuntunan bagi setiap elemen-elemen negara yang wajib dijadikan pedoman dalam hidup. Fungsi dan peranan Pancasila terus berkembang karena Pancasila merupakan ideologi yang terbuka yang dapat digunakan dalam setiap zaman asalkan tidak bersinggungan dengan nilai-nilai Pancasila. Fungsi dan Peranan Pancasila terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman sehingga Pancasila mempunyai predikat yang menggambarkan fungsi dan peranannya,berikut ulasannya ;

- **Pancasila Sebagai Jiwa Bangsa Indonesia** : Hal ini berarti, Pancasila berfungsi dan berperan memberikan gerak atau dinamika, serta membimbing ke arah tujuan guna mewujudkan masyarakat Pancasila. Pancasila sebagai jiwa bangsa yang lahir bersamaan dengan adanya bangsa Indonesia.
- **Pancasila Sebagai Kepribadian Bangsa Indonesia** : Hal ini berarti, Pancasila berfungsi dan berperan dalam menunjukkan kepribadian bangsa Indonesia yang dapat dibedakan dengan bangsa lain, yaitu sikap mental, tingkah laku, dan amal perbuatan bangsa Indonesia.
- **Pancasila Sebagai Perjanjian Luhur** : Pancasila sebagai perjanjian luhur berarti bahwa pada tanggal 18 Agustus 1945 PPKI (sebagai wakil seluruh rakyat Indonesia) yang menetapkan dasar negara Pancasila secara konstitusional dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945.
- **Pancasila Sebagai Cita-Cita dan Tujuan Bangsa Indonesia** : Pancasila yang dirumuskan dan terkandung dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945, memuat cita-cita dan tujuan nasional (Alinea II dan IV). Cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia,hal tersebut lalu dijabarkan ke dalam tujuan pembangunan nasional. Dengan kata lain, Pembukaan UUD NRI Tahun1945 merupakan penuangan jiwa proklamasi, yaitu Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila juga merupakan cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia.
- **Pancasila Sebagai Moral Pembangunan** : Hal ini mengandung maksud nilai-nilai luhur Pancasila (norma-norma yang tercantum dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945) dijadikan tolok ukur dalam melaksanakan pembangunan nasional, baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, maupun dalam evaluasinya.
- **Pembangunan Nasional Sebagai Pengamalan Pancasila** : Pancasila di samping sebagai dasar negara juga merupakan tujuan nasional. Tujuan ini dapat diwujudkan melalui

- pembangunan nasional. Dengan perkataan lain, untuk mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila harus dilaksanakan pembangunan nasional di segala bidang berdasarkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.
- **Pancasila sebagai dasar Negara** Pancasila yang digunakan untuk mengatur seluruh tatanan kehidupan bangsa dan juga negara Indonesia, segala sesuatu yang hubungannya dengan pelaksanaan sistem ketatanegaraan Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang wajib atau harus berdasarkan Pancasila. Hal ini artinya semua peraturan yang berlaku di Negara Republik Indonesia harus bersumberkan kepada Pancasila. Maksud dari Pancasila Sebagai Dasar Negara yang artinya Pancasila dijadikan sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan pemerintah Negara. Ketetapan MPR NO. III/MPR/2000 menyatakan bahwa pancasila menurutnya yaitu "sebagai hukum dasar Nasional"

Didalam kedudukannya sebagai dasar negara republik Indonesia Fungsi pancasila adalah sebagai berikut ini

1. Cita-cita hukum bagi hukum dasar suatu Negara.
2. Sumber hukum Indonesia. Demikian Pancasila merupakan asas kerohanian tertib hukum di Indonesia.
3. *Geistlichenhinterground* dari UUD atau Suasana kebatinan
4. Sumber semangat bagu Undang-Undang 1945, pelaksanaan pemerintahan, penyelenggara Negara.
5. Norma yang wajib mengharuskan UUD mengandung isi yang diwajibkan pemerintah dan lainnya penyelenggara Negara telah memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.

Ideologi berasal dari kata "idea" yang berarti ide, konsep atau gagasan, cita-cita, dan "logos" merupakan pengetahuan. Secara harfiah, Ideologi merupakan ilmu mengenai pemikiran, ide-ide, keyakinan atau gagasan. Di dalam pandangan yang lebih luas, Ideologi adalah cita-cita, keyakinan dan kepercayaan yang dijunjung tinggi oleh suatu bangsa yang dijadikan pedoman hidup dan pandangan hidup dalam seluruh gerak aktivitas bangsa tersebut.

Pancasila merupakan pandangan hidup yang jelas, kuat nan kokoh, suatu bangsa akan memiliki pegangan atau pedoman dalam memecahkan segala persoalan di berbagai bidang kehidupan yang timbul pada aktivitas masyarakat. Dalam pandangan hidup, terkandung kehidupan yang dicita-citakan yang hendak diraih serta dicapai sesuai dengan pikiran yang dalam mengenai wujud kehidupan dalam berbangsa dan bernegara, sehingga bangsa tersebut tidak bisa langsung untuk meniru pandangan hidup bangsa yang lainnya..

Tanpa memiliki pandangan hidup suatu bangsa akan terombang ambing dalam menghadapi persoalan-persoalan besar yang pasti timbul, baik persoalan-persoalan yang berada dalam masyarakat, bangsa dan negaranya sendiri, maupun persoalan-persoalan besar umat manusia dalam pergaulan masyarakat bangsa-bangsa. Selain itu, mengalami kesulitan dalam memecahkan berbagai persoalan bangsa dan membangun dirinya karena tidak dapat menyelaskan

perkembangan dan kemajuan zaman dengan nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri. Pandangan hidup bangsa kita yang kemudian kita namakan dengan Pancasila. Seperti yang ditunjukkan dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1979, maka Pancasila itu adalah jiwa seluruh rakyat Indonesia, pandangan hidup bangsa Indonesia dan dasar Negara kita. Disamping itu maka bagi kita Pancasila sekaligus menjadi tujuan hidup bangsa Indonesia. Pancasila bagi kita merupakan pandangan hidup, kesadaran dan cita-cita moral yang meliputi kejiwaan dan watak yang sudah berurat/berakar didalam kebudayaan bangsa Indonesia. Ialah suatu kebudayaan yang mengajarkan bahwa hidup manusia ini akan mencapai kebahagiaan jika kita dapat baik dalam hidup manusia sebagai manusia dengan alam dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, maupun dalam mengejar kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohaniah. Bangsa Indonesia lahir sesudah melampaui perjuangan yang sangat panjang dengan memberikan segala pengorbanan dan menahan segala macam penderitaan. Bangsa Indonesia lahir menurut cara dan jalan yang ditempuhnya sendiri yang merupakan hal antara proses sejarah dimana lampau, tantangan perjuangan dan cita-cita hidup dimasa datang yang secara keseluruhan membentuk kepribadian sendiri. Sebab itu bangsa Indonesia lahir dengan kepribadiannya sendiri yang bersamaan lahirnya bangsa dan Negara itu, kepribadian itu ditetapkan sebagai pandangan hidup dan dasar Negara Pancasila. Karena itulah, Pancasila bukan lahir secara mendadak pada tahun 1945, melainkan telah berjuang, dengan melihat pengalaman bangsa-bangsa lain, dengan diilhami dengan oleh gagasan – gagasan besar didunia., dengan tetap berakar pada kepribadian bangsa kita dan gagasan besar bangsa kita sendiri. Karena Pancasila sudah merupakan pandangan hidup yang berakar dalam kepribadian bangsa, maka ia diterima sebagai dasar Negara yang mengatur hidup ketatanegaraan.

D. Lunturnya Nilai - Nilai Luhur Pancasila

Nilai – nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan suatu cerminan dari kehidupan masyarakat Indonesia (nenek moyang kita) dan secara tetap telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan bangsa Indonesia. Untuk itu kita sebagai generasi penerus bangsa harus mampu menjaga nilai – nilai tersebut. Untuk dapat hal tersebut maka perlu adanya berbagai upaya yang didukung oleh seluruh masyarakat Indonesia. Berkurangnya nilai nasionalisme dan patriotisme salah satunya dikarenakan oleh adanya arus globalisasi. Pancasila satu kata seribu makna, namun kini di era Globalisasi pondasi Negara yang dijadikan landasan Negara ini telah mulai goyah tergerus terus oleh adanya majunya zaman. Berikut adalah fakta fakta yang berhasil saya kumpulkan :

1. Rasa kepedulian semakin musnah , rasa semangat mulai musnah rasa berjuang mulai pudar dibandingkan zaman untuk meraih kemerdekaan. Bayangkan saja di jalan jalan kota besar berbagai pekerjaan yang tidak diinginkan bagi orang orang mereka tekuni salah satunya adalah pengemis. Lihatlah mereka hanya mengandalkan tangan,wajah memelas untuk dapat menikmati uang dari kantong pemberi yang iba dan bahkan dimana nilai kejujuran mereka? berbohong dengan pura pura pincang, apa ia tidak mensyukuri apa yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa?

- . Mengapa mereka begitu? mungkin mereka begitu karena beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah mereka tidak memiliki semangat juang untuk meraih kehidupan yang lebih baik, faktor eksternalnya adalah begitu tingginya syarat pendidikan yang menjadi salah satu syarat mempunyai pekerjaan.
- 2. Semboyan di Indonesia adalah Bhineka Tunggal Ika tetapi mengapa masih ada perbedaan, dan kini berita mengabarkan adanya penyerangan saat beribadah di suatu daerah. Begitukah Indonesia melarang beribadah karena berbeda agama?. Rasa toleransi antar agama dimana dia? apakah bersembunyi dalam rasa ego manusia yang selalu menjadi raja di otak manusia?. Ingatlah kita satu bangsa kita satu Negara apa kita harus memutuskan tali persatuan karena ego. Marilah kita mulai dengan senyum dan sapa ramah pada penduduk lain jangan merasa ada yang berbeda itu akan menjadikan Indonesia tumbuh menjadi Negara yang menjunjung Persatuan.
- 3. Pasal 27 dan pasal 28 telah mengatur tentang Warga Negara dan segala haknya, namun kenyataan yang ada di lapangan mengatkan masih ada diskriminasi antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Perbedaan si pintar dan si bodoh, membedakan si cantik dan si jelek, membedakan si ganteng dan si jelek, membedakan si kaya dan si miskin, dan lainnya. Perlakuan tak adil ini apa adanya dan fakta sebabnya, sebabnya adalah mersa diri yang paling sempurna dimana Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dan Kemanusiaan Yan Adil dan Beradab? jika masih ada diskriminasi.

Mengapa ketiga masalah diatas dapat bermunculah? Globalisasi. Globalisasi mampu meyakinkan masyarakat Indonesia bahwa liberalisme dapat membawa kemajuan dan kemakmuran. Sehingga tidak menutup kemungkinan berubah arah dari ideologi Pancasila ke ideologi liberalisme. Jika hal tersebut terjadi akibatnya rasa nasionalisme bangsa akan hilang

Arus globalisasi begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama di kalangan muda. Pengaruh globalisasi terhadap anak muda juga begitu kuat. Pengaruh globalisasi tersebut telah membuat banyak anak muda kita kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan gejala- gejala yang muncul dalam kehidupan sehari- hari anak muda sekarang.

Dari cara berpakaian banyak remaja- remaja kita yang berdandan seperti selebritis yang cenderung ke budaya Barat. Mereka menggunakan pakaian yang minim bahan yang memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak kelihatan. Pada hal cara berpakaian tersebut jelas- jelas tidak sesuai dengan kebudayaan kita. Tak ketinggalan gaya rambut mereka dicat beraneka warna. Pendek kata orang lebih suka jika menjadi orang lain dengan cara menutupi identitasnya. Tidak banyak remaja yang mau melestarikan budaya bangsa dengan mengenakan pakaian yang sopan sesuai dengan kepribadian bangsa. Teknologi internet merupakan teknologi yang memberikan informasi tanpa batas dan dapat diakses oleh siapa saja. Apa lagi bagi anak muda internet sudah menjadi santapan mereka sehari- hari. Jika digunakan secara semestinya tentu kita memperoleh manfaat yang berguna. Tetapi jika tidak, kita akan mendapat kerugian. Dan sekarang ini, banyak pelajar dan mahasiswa yang menggunakan tidak semestinya. Misal untuk membuka situs-situs porno. Bukan hanya internet saja, ada lagi pegangan wajib mereka yaitu handphone. Rasa sosial terhadap masyarakat menjadi tidak ada karena mereka lebih memilih sibuk dengan menggunakan handphone.

Dilihat dari sikap, banyak anak muda yang tingkah lakunya tidak kenal sopan santun dan cenderung cuek tidak ada rasa peduli terhadap lingkungan. Karena globalisasi menganut kebebasan dan keterbukaan sehingga mereka bertindak sesuka hati mereka. Contoh riilnya adanya geng motor anak muda yang melakukan tindakan kekerasan yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan masyarakat.

Jika pengaruh-pengaruh di atas dibiarkan, mau apa jadinya generasi muda tersebut? Moral generasi bangsa menjadi rusak, timbul tindakan anarkis antara golongan muda. Hubungannya dengan nilai nasionalisme akan berkurang karena tidak ada rasa cinta terhadap budaya bangsa sendiri dan rasa peduli terhadap masyarakat. Padahal generasi muda adalah penerus masa depan bangsa. Apa akibatnya jika penerus bangsa tidak memiliki rasa nasionalisme

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan dan Saran

Setelah melihat fakta fakta yang benar benar terjadi di lapangan bahwa Pancasila sudah dilupakan ini merupakan keadaan yang gawat darurat yang perlu diperbaiki. Pancasila telah ditebang oleh masyarakatnya sendiri. Jika dibiarkan seperti ini terus menerus akan menimbulkan akibat yang lebih fatal. Bayangkan jika tak ada Dasar Negara seperti zaman penjajahan dahulu, rakyat Indonesia lemah tak berdaya melawan penjajah. Jika para pahlawan pejuang bangsa masih hidup apa pendapat mereka melihat Negaranya seperti ini dihancurkan oleh ego manusia yang bejuta juta jumlahnya. Hilangnya rasa persatuan dan kesatuan yang dijalin berpuluh puluh tahun kini telah di gerogoti tikus kotor yang mengotori tujuan yang masih suci untuk mensejahterakan rakyat.

Tetaplah menjaga persatuan dengan rasa nasionalisme dan patriotism yang ada agar kita terhindar dari sisi negative globalisasi yang semakin mewabah. Kita sebagai masyarakat seharusnya bisa menjaga nilai luhur dari Pancasila, bisa ikut menjaga pondasi negara kita.

B. Daftar Pustaka

- <http://www.pusakaindonesia.org/mamahami-fungsi-dan-tujuan-pancasila/> diakses 23 Oktober 2016
- <http://www.netralnews.com/news/singkapsejarah/read/9414/inilah.sejarah.lahirnya.pancasila> diakses 23 Oktober 2016
- <http://www.artikelsiana.com/2015/09/pengertian-pancasila-butir-lambang.html> diakses 23 Oktober 2016